

# Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021

Mohammad Shiddiq<sup>1\*</sup>, Muhammad Sabrian Oehoedoe<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Airlangga

<sup>1</sup>[mohammad.iddiq-2022@feb.unair.ac.id](mailto:mohammad.iddiq-2022@feb.unair.ac.id), <sup>2</sup>[mohammad.sabrian.oehoedoe-2021@feb.unair.ac.id](mailto:mohammad.sabrian.oehoedoe-2021@feb.unair.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 4 Oktober 2023

Disetujui : 12 Oktober 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

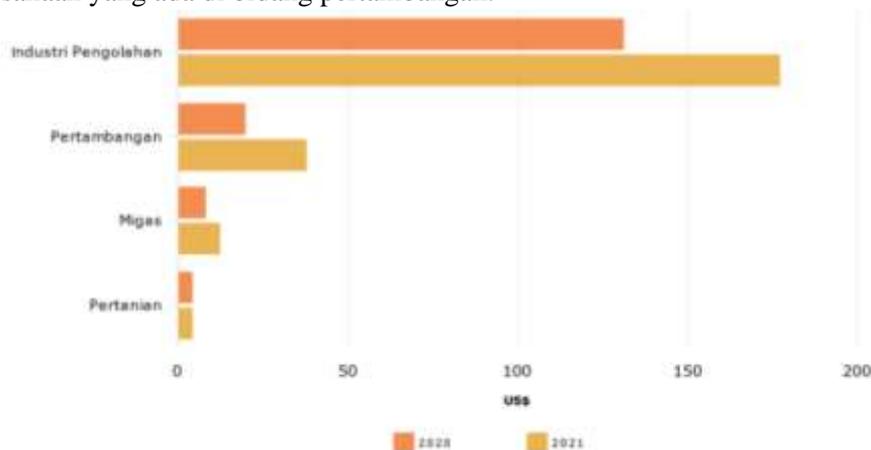
## ABSTRACT

*This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of financial ratios on stock prices. The population in this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. The sampling technique used was purposive sampling so that a total of 70 observations were obtained. The hypothesis test used is multiple linear regression analysis with a significant t test to see the significant level of influence of each variable and the direction of that influence. The research results can explain that the ROE variable has a significantly positive effect on share prices. As well as the DER variable, it has a significant negative effect on stock prices. The ROA variable has a negative influence on share prices and an insignificant effect on share prices. Meanwhile, NPM and QR have a positive influence on share prices and do not have a significant influence on share prices.*

**Keywords:** Stock Price, Mining, ROA, ROE, DER, NPM, QR

## PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertambangan mempunyai peran sangat besar dalam segala aspek perekonomian Indonesia baik dari segi pendapatan fiskal, moneter, maupun riil. Adanya peran dari sektor pertambangan menunjukkan bahwa kekayaan perut bumi Indonesia sebetulnya tak perlu diragukan lagi sehingga sektor ini menjadi salah satu sumber yang berperan besar dalam pendapatan negara. Hal tersebut nantinya menarik para investor dalam melaksanakan investasi di perusahaan dalam sektor ini, yang mana ketertarikan investor itu dapat sangat mempengaruhi harga saham perusahaan yang ada di bidang pertambangan.



**Gambar 1. Grafik Nilai Ekspor Indonesia di Setiap Sektor**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022



Dalam Gambar 1, grafik terlihat bahwasanya total nilai ekspor masing-masing sektor di Indonesia sebesar US\$ 231,5 miliar pada tahun 2021, dimana nilai ekspor tersebut meningkat sebesar 41,88% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya mencapai angka US\$ 163,2 miliar. Pada bidang pertambangan mencatat pertumbuhan terbesar di antara sektor yang lainnya. Nilai ekspor pada sektor pertambangan tercatat senilai US\$ 37,9 miliar di tahun 2021, meningkat 91,15% dari tahun lalu yang sebesar 19,7 miliar. Peningkatan terbesar berikutnya adalah ekspor migas, dimana angka ekspor migas senilai US\$ 12,3 miliar, mengalami peningkatan 48,78% dari tahun lalu yang hanya US\$ 8,25 miliar. Selanjutnya, angka ekspor pada perusahaan pengolahan yaitu senilai US\$ 177,1 miliar, dimana nilai tersebut meningkat 35,11% daripada tahun sebelumnya senilai US\$ 131,1 miliar. Kemudian pertumbuhan terendah yaitu pada sektor kehutanan, pertanian dan perikanan yaitu angkanya senilai US\$ 4,2 miliar, meningkat 2,86% daripada tahun sebelumnya yang meraup hanya US\$ 4,1 miliar.

Oleh sebab itu dengan adanya potensi yang sangat besar dalam sektor pertambangan, maka sangat penting bagi perusahaan untuk berusaha meningkatkan nilai jualnya dengan cara meningkatkan *value creation* yang baik bagi perusahaan. Peningkatan nilai tersebut tentunya harus dilakukan dengan memperbaharui atau memperbaiki faktor yang bisa mempengaruhi harga saham, misalnya kinerja perusahaan, permintaan, negoisasi, likuiditas dan aliran dana. Suatu perusahaan bisa disebut mempunyai kinerja yang optimal ketika perusahaan berhasil mencapai sasaran atau tujuan sesuai keinginan yang telah disusun berdasarkan strategi dan perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Harga saham adalah nilai kepemilikan seseorang pada perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan, artinya yaitu keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan dinilai berdasarkan naik atau turunnya nilai dari saham perusahaan (Suryono dan Rahmawati, 2017). Harga saham dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar dibursa saham ditentukan oleh jual beli atas saham perusahaan dalam pasar modal. Yaitu ada beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham entah itu secara langsung dan secara tidak langsung yaitu dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Selain faktor eksternal seperti penurunan harga, seorang investor yang melakukan pengelolaan terkait kebutuhan investasi juga membutuhkan parameter lain untuk memahami kinerja keuangan perusahaan. Salah satu upaya dalam memahami kinerja finansial perusahaan bisa dilakukan analisis rasio keuangan yakni profitabilitas, likuiditas, leverage dan lain-lain.

Rasio profitabilitas yakni rasio guna menentukan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas bisa dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) serta *Return on Asset* (ROA). Selanjutnya, rasio likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan perusahaan tepat pada waktunya dengan menyediakan kas atau setara kas (Gitman dalam Aslamiyah, 2018). Rasio likuiditas bisa dihitung memakai *Quick Ratio*. Sedangkan rasio leverage yakni rasio yang menunjukkan sejauh apa perusahaan dalam memakai pemodalán utang (Brigham & Houston, 2021). Rasio *leverage* dapat di proxykan melalui *Debt to Equity Ratio*.

Berdasar pada latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian terkait pengaruh rasio keuangan pada harga saham dalam perusahaan bidang pertambangan yang tercatat dalam BEI di rentang tahun 2017-2021. Penelitian memakai variabel independen berbentuk rasio likuiditas (*Quick Ratio*), rasio profitabilitas (ROE, ROA juga NPM) serta rasio leverage (*Debt to Equity Ratio*) serta variabel dependen berbentuk harga saham. Data yang diolah yakni data sekunder bersumber dari catatan finansial perusahaan pertambangan yang terdapat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam rentang tahun 2017-2021.

**STUDI LITERATUR**  
**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Diskusi
1	"The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period" (Setiawan dan Sumantri, 2020).	Memakai metode deskriptif serta verifikasi dengan analisis kuantitatif.	Variabel <i>Return on Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> diharapkan dapat menjadi patokan, baik untuk administrasi perusahaan atau juga untuk investor guna menetapkan hak. strategi investasi.
2	"Determinant of ROE, CR, EPS, DER, PBV on Share Price on Mining Sector Companies Registered in IDX in 2014 – 2017" (Hidayat dan Thamrin, 2019)	Memakai metode kausalitas asosiatif. Metode dokumentasi audit pelaporan keuangan serta diterbitkan di BEI. Penelitian memakai Analisis Regresi Data Panel lewat Pengujian Tiga Model yakni <i>Random Effect Model</i> (REM), <i>Fixed Effect Model</i> (FEM), <i>Common Effect Model</i> (CEM), Berdasarkan Uji Hausman dan Uji Chow	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh DER, CR, EPS, ROE dan PBV pada harga saham perusahaan bidang pertambangan yang ada dalam catatan BEI tahun 2014 – 2017 dapat disimpulkan: 1) Variabel ROE, CR, EPS, DER tak signifikan pada harga saham dalam perusahaan bidang pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2014 - 2017. 2) Variabel PBV memiliki pengaruh yang positif signifikan pada harga saham perusahaan bidang pertambangan yang tercantum BEI tahun 2014 – 2017.
3	"The Effect Of Commodity Price Changes And USD/ IDR Exchange Rate On Indonesian Mining Companies' Stock Return" (Putra dan Robiyanto, 2019)	Jenis penelitian asosiatif untuk menegaskan hipotesis yang ada serta melihat pengaruh antara 4 variabel bebas (minyak mentah, emas, nilai tukar dan perak) terhadap satu variabel terikat (pengembalian saham) pada perusahaan pertambangan dari 2011-2017. Penelitian ini memakai data penelitian kuantitatif berasal dari data return saham bulanan perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2017. Peneliti memakai data	Penelitian ini mengkaji hubungan antara perak, emas, nilai tukar dan minyak dunia pada perusahaan bidang pertambangan di Indonesia dari tahun 2011-2017. Selama periode tersebut, dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 1%, 5%, dan 10%, emas berpengaruh positif signifikan pada return saham perusahaan bidang pertambangan seperti KKGI, INCO, TINS dan PTBA. Perak berpengaruh positif signifikan terhadap HRUM perusahaan juga negatif terhadap RUIS. Minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan PTBA dan HRUM. Dampak ini menunjukkan bahwa faktor eksternal



		<p>sekunder. Pengambilan data emas bersumber dari <a href="http://www.investing.com">www.investing.com</a>, minyak mentah dunia bersumber dari US Energy Information Administration (USEIA) dunia, sedangkan perak dan return saham sektor pertambangan dari Yahoo Finance, dan nilai tukar USD/ IDR diambil dari kurs tengah yang ada di Bank Indonesia (BI).</p>	<p>perusahaan pertambangan dapat mempengaruhi return saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti bahwa perubahan harga komoditas serta nilai tukar USD/IDR berpengaruh pada return saham perusahaan bidang pertambangan. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa investor harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti transfigurasi harga emas dan nilai tukar, harga minyak serta perak ketika mereka berinvestasi pada saham pertambangan yang terdaftar di BEI.</p>
4	<p>“Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating” (Supriono, 2021)</p>	<p>Metode analisis data memakai analisis regresi berganda serta analisis regresi moderating memakai pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi berganda dipakai guna memeriksa hipotesis tingkat hutang, arus kas operasi juga skala perusahaan. Serta analisis regresi berganda dengan nilai uji selisih mutlak dipakai guna menguji hipotesis tingkat hutang, arus kas operasi juga skala perusahaan yang disederhanakan <i>book tax differences</i>.</p>	<p>Hasil penelitian memperlihatkan skala perusahaan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada persistensi keuntungan, arus kas operasi berpengaruh negatif juga tidak signifikan pada persistensi keuntungan, serta peringkat hutang berpengaruh positif juga signifikan pada persistensi keuntungan. Hasil penelitian ini terkait variabel pemoderasi <i>Book tax Difference</i> memoderasi pengaruh arus kas operasi pada persistensi keuntungan, <i>tax book Difference</i> memoderasi hubungan variabel tingkat utang dengan persistensi keuntungan, variabel <i>Tax Book Difference</i> tidak memoderasi hubungan antara skala perusahaan juga persistensi keuntungan.</p>
5	<p>“Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)” (Dwinurcahyo dan Mahfudz, 2016)</p>	<p>Metode analisis memakai analisis regresi linier berganda dengan teknik pengumpulan sampel memakai <i>purposive sampling</i>. Kualifikasi yang diperlukan yakni perusahaan pertambangan dimana mempunyai saham aktif yang diperdagangkan di BEI, serta mempunyai laporan tahunan lengkap tahun 2012-2014.</p>	<p>Dalam penelitian memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan antara <i>Price Earning Ratio</i>, <i>Earning per Share</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Price to Book Value</i>, pada harga saham. <i>Parsial Earning per Share</i> (EPS), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earnin Ratio</i> (PER), berpengaruh positif serta signifikan pada harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempunyai pengaruh yang negatif juga signifikan pada harga saham .</p>

Sumber Tabel: Diolah peneliti

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian tergolong dalam pendekatan kuantitatif memakai bantuan alat analisis SPSS Versi 25. Penggunaan metode hipotesis dan melewati pengolahan serta pengujian data statistik, yakni memakai analisis deskriptif-verifikasi, hasil penelitian nantinya diolah serta ditarik kesimpulan. Metode penelitian deskriptif dilaksanakan dengan menginterpretasikan data yang didapat berdasar pada bukti yang muncul saat periode penelitian, hingga nantinya didapatkan gambaran jelas terkait dengan objek dari penelitian (Octavia, D., & Nugraha, 2020; Susanti, *et al.*, 2020). Teknik pengumpulan data melalui riset internet serta studi pustaka dengan cara pengumpulan data dari laporan tahunan, laporan keuangan juga laporan lainnya yang didapatkan melalui website BEI.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup keseluruhan perusahaan bidang pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2017-2021. Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memenuhi standar tertentu. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan tidak seluruh sampel mempunyai standar yang sesuai dengan penelitian serta menghindari terjadinya bias. Kriteria perusahaan untuk dijadikan sampel ialah:

1. Perusahaan bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2017-2021
2. Perusahaan bidang pertambangan yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* dari tahun 2017-2021
3. Perusahaan bidang pertambangan yang mendapatkan keuntungan (laba positif) rentang tahun 2017-2021

**Tabel 2 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	41
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan dan annual report dari tahun 2017-2021	-11
3	Perusahaan sektor pertambangan yang memperoleh kerugian (laba negatif) dari tahun 2017-2021	-16
	Jumlah sampel	14
	Jumlah pengamatan (14 X 5 Tahun)	70

Sumber Tabel: Diolah Peneliti

### Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel Dependen penelitian yakni harga saham. Indikator dari harga saham akan ditetapkan sewaktu penutupan (*closing price*).

#### Variabel Independen

Variabel independen pertama merupakan *Return on Asset* yang dihitung memakai rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Totas Asset}}$$

Variabel independen kedua merupakan *Return on Equity* yang dihitung memakai rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Totas Equity}}$$



Variabel independen ketiga merupakan *Net Profit Margin* yang dihitung memakai rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Sales}}$$

Variabel independen keempat merupakan *Debt Equity Ratio* yang dihitung memakai rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel independen kelima merupakan *Quick Ratio* yang dihitung memakai rumus:

$$\text{QR} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## Tahap Pengujian dan Analisis

### a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna menguraikan data dengan memberi gambaran atau deskriptif dari data yang didapat dari nilai maksimum, rerata, standar deviasi, serta nilai minimumnya (Ghozali, 2018).

### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai penentu apakah hasil yang ditemukan dari data telah tepat dan mewakili populasi sehingga tidak bersifat bias. Penelitian ini menggunakan 4 pengujian yang tergolong kedalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas

#### 1. Uji Normalitas

Guna mengetahui bilamana model regresi yang dipakai berdistribusi yang normal ataupun tidak. Uji normalitas bisa dinilai dengan cara melihat Grafik normal P-Plot. Jika titik-titik pada grafik berdekatan mengarah pada garis diagonal maka memperlihatkan pola terdistribusi normal.

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Guna mengetahui ada ataupun tidaknya perbedaan varians dari residual pada seluruh pemantauan dalam model regresi yang dipakai (Ghozali, 2016; dalam Chandra *et al.*, 2020). Terdapat dua hasil yang dapat ditemukan dari pegujian ini, pertama terjadi homoskedastisitas yaitu keadaan apabila varians dari residual satu pemantauan ke pemantauan lain konstan serta kedua heteroskedastisitas yaitu keadaan bilamana varians dari residual satu pemantauan ke pemantauan lain memiliki perbedaan. Hasil regresi yang bagus ialah terjadinya Homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Penelitian ini hasilnya dapat terlihat pada grafik scatterplot.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan guna melihat apakah ada masalah autokorelasi didalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2016) dalam Chandra *et al.*, (2020). Prasyarat yang harus dipenuhi agar model regresi dikatakan baik yakni bebas dari adanya autokorelasi. Terdapatnya autokorelasi bisa menyebabkan varians menjadi tidak minimum, nilai estimasi standart error diragukan kebenarannya dan variabel yang tadinya tidak berhubungan dapat menjadi berhubungan. Uji ini dapat dihitung menggunakan pengujian Durbin Watson (dw), bilamana nilai dw yang diperoleh sesuai ketentuan  $du < dw < 4-du$  maknanya hasil tersebut tidak menimbulkan gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Bertujuan mencari tahu apa terdapat korelasi antara variabel bebas didalam model regresi. Model regresi dikatakan memiliki hasil yang baik apabila terdapat hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2016; Chandra *et al.*, 2020). Hasil uji multikolinieritas berpatokan pada nilai Variance Inflation Factor juga tolerance. Ketika nilai VIF  $< 10$  Nilai serta tolerance  $> 0,1$ , maknanya multikolinieritas tidak ditemukan pada model regresi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda guna melihat akibat dari rasio keuangan (DER, ROA, QR, NPM, ROE) sebagai variabel independen pada variabel dependen (harga saham). Model regresi linear berganda guna menilai pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen disusun menjadi rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Koefisien <i>constant</i>
$\beta_1 \beta_2 \dots \beta_5$	= <i>Variable Coefficient</i>
$X_1$	= Return on Asset
$X_1$	= Return on Equity
$X_1$	= Net Profit Margin
$X_1$	= Debt Equity Ratio
$X_1$	= Quick Ratio

d. Uji Parsial Statistik

Uji parsial statistik bermaksud untuk melihat sejauh apa pengaruh satu variabel bebas pada variasi variabel terikat (Siregar, 2017). Hasil uji t didasarkan pada tingkat signifikannya, untuk penelitian ini memakai tingkat sig. 0,05 (5%). Artinya apabila hasil penelitian menunjukkan tingkat sig.  $t > 5\%$  dapat diambil simpulan bahwa  $H_1$  diterima serta  $H_0$  ditolak. Namun, bilamana tingkat signifikansi  $t < 5\%$  artinya kesimpulan berubah menjadi  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

e. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi berfungsi sebagai penentu nilai tingkat kekuatan variabel independen guna mendeskripsikan variabel dependen. Nilai yang dihasilkan terdapat diantara 0-1. *Adjusted R2* yang bernilai mendekati 0, maknanya variabel independen hanya mempunyai sedikit kecakapan untuk mendeskripsikan variabel dependen. Sebaliknya *adjusted R2* yang memiliki nilai mendekati 1 memperlihatkan jika variabel independen yang dipakai cukup mampu untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen. Namun, apabila uji koefisien determinasi menemukan nilai negative pada *adjusted R2* maka dapat dinyatakan variabel independen tidak berkemampuan untuk mendeskripsikan variabel dependen dan dianggap berpengaruh.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	70	3,40	10,20	7,2794	1,62497
ROA	70	,00	,52	,1350	,12957
ROE	70	,00	1,12	,2190	,21952
NPM	70	,00	,44	,1377	,10600
DER	70	,10	1,80	,7276	,43795
QR	70	,27	9,59	1,9707	1,70073

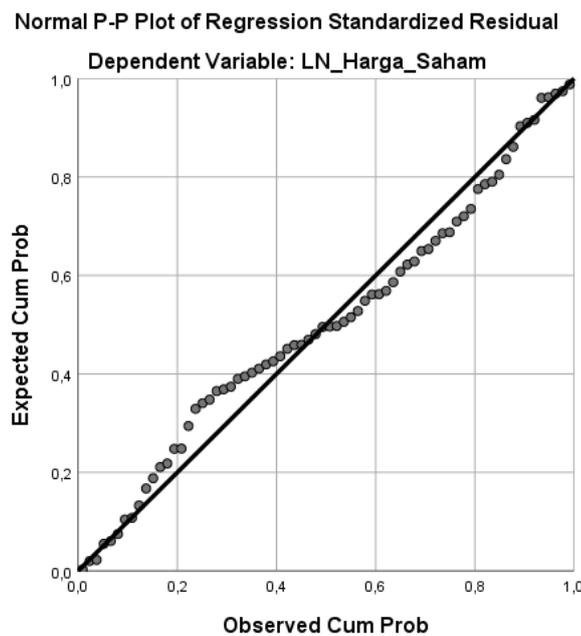
Sumber Tabel: Hasil analisis menggunakan SPSS 25 (2022)

Tabel 2 menunjukkan hasil terkait uji statistik deskriptif dengan keseluruhan jumlah data pengamatan sebesar 70 data. Harga saham yang menjadi variabel dependen bernilai minimum 3,40 dengan nilai maksimum 10,20 selain itu perusahaan pertambangan di tahun 2017-2021 memiliki rata-rata harga saham 7,2794 dan standar deviasi sebesar 1,62497. Selanjutnya, variabel independen yakni *Return on Asset* (ROA) yang bernilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,52. Sedangkan nilai rata-rata 0,1350 juga nilai standar deviasi 0,12957. Selanjutnya variabel independen kedua yaitu *Return on Equity* (ROE) bernilai minimum 0,00 serta maksimumnya 1,12,



sedangkan nilai rerata 0,2190 serta standar deviasi sebesar 0,21952. Variabel independen ketiga ialah *Net Profit Margin* (NPM) bernilai minimum sejumlah 0,00 serta maksimumnya 0,44, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1377 dan standar deviasi 0,10600. Variabel independen keempat yaitu *Debt Equity Ratio* bernilai minimum sejumlah 0,10 juga nilai maksimum 1,80, serta nilai rerata 0,7276 sedangkan standar deviasi 0,43795 yang mengisyaratkan perusahaan pertambangan di Indonesia masih belum punya nilai DER yang ideal dikarenakan mempunyai nilai diatas 100%. Variabel independen terakhir dalam penelitian yaitu *Quick Ratio* (QR) dengan nilai minimumnya 0,27 serta nilai maksimumnya 9,59, sementara nilai rerata 1,9707 juga standar deviasi sebesar 1,70073.

### Uji Normalitas



**Gambar 2. Grafik Normal P-Plot**

Sumber Gambar : Hasil analisis menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasar pada gambar 2 dapat diketahui jika data menunjukkan arah sesuai atau mengikuti garis diagonal yang menyatakan pola terdistribusi normal, sehingga data pada model regresi sudah terdistribusi dengan normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>									
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
0,740 <sup>a</sup>	0,547	0,512	1,13570	0,547	15,452	5	64	0,000	0,830
a. Predictors: (Constant), QR, ROE, DER, NPM, ROA									
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM									

Sumber Tabel: Hasil analisis menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasar pada tabel 3 uji autokorelasi bisa didapati jika nilai dari Durbin Watson sejumlah 0,830. Hasil tersebut tidak terdapat antara nilai  $DU = 1,7683$  serta  $4-DU = 2,2317$  hingga bisa diambil simpulan bahwasanya model regresi tak terbebas dari persoalan autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

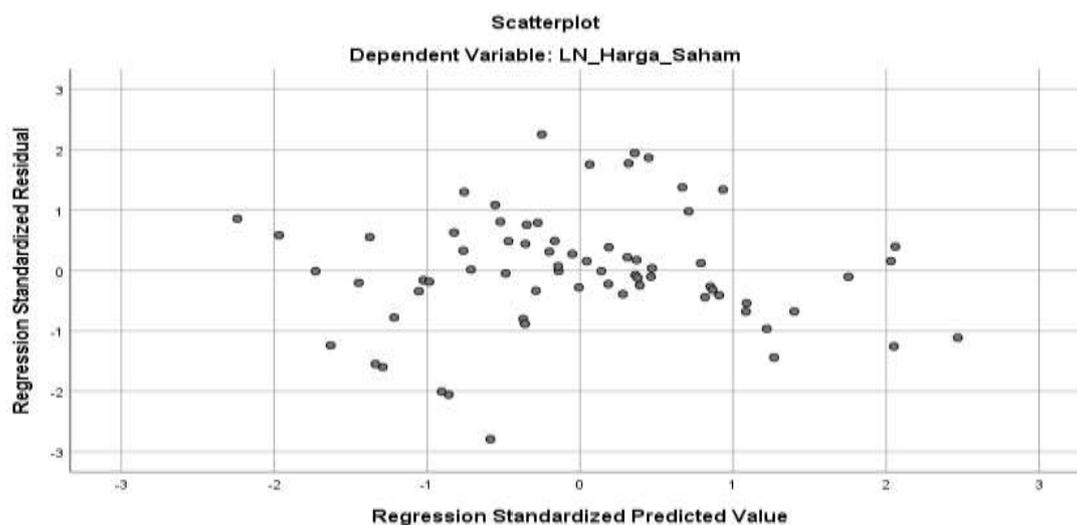
**Tabel 5 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,046	21.889	Terjadi multikolinieritas
ROE	0,058	17.229	Terjadi multikolinieritas
NPM	0,297	3.371	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,361	2.771	Tidak terjadi multikolinieritas
QR	0,489	2.046	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber Tabel: Hasil analisis menggunakan SPSS 25 (2022)

Pada tabel 4 dapat dilihat jika model regresi mempunyai masalah multikolinieritas. Hal tersebut dikarenakan variabel ROA, ROE, tidak bernilai tolerance value  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10,0$ .

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Sumber Gambar: Hasil analisis menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasar dari gambar 3 diketahui bahwasanya data hasil transformasi tidak membentuk suatu pola (menyebarkan), maka disimpulkan data yang digunakan tidak memiliki heterokedastisitas atau memiliki homoskedastisitas. Menurut hasil uji asumsi klasik yang telah dilaksanakan, jika model regresi yang dipakai masih terdapat gejala autokorelasi dan multikolinieritas walaupun data tersebut telah melalui proses transformasi. Analisis (uji hipotesis) bisa dilaksanakan tanpa lebih dulu melaksanakan uji asumsi klasik, meskipun hasil uji tersebut tidak sesuai dengan harapan, kemudian kesimpulan hasil dari analisisnya pun tidak senantiasa menjadi invalid (Azwar, 2010). Lebih baik membiarkan data apa adanya daripada melakukan tindakan untuk manipulasi data yang sedemikian rupa sehingga pada akhirnya mengarah kepada rekayasa data. Berdasarkan hal tersebut peneliti meneruskan analisis ke uji hipotesis.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandarized Coefficient		T	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	7,475	0,594	12,582	0,000
ROA	-5,836	4,937	-1,182	0,241
ROE	6,414	2,585	2,481	0,016
NPM	3,690	2,368	1,558	0,124
DER	-1,655	0,520	-3,185	0,002
QR	-059	0,115	-0,515	0,608
Adj, R Square	0,512			

Sumber Tabel: Hasil analisis menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan nilai tabel 5 hasil analisis regresi linear berganda, dapat disusun rumusan persamaan regresi berikut:

$$\text{Harga Saham} = 7,475 + (-5,836) + 6,414 + 3,690 + (-1,655) + (-059) + e$$

Hasil koefisien regresi variabel *Return on Assets* memiliki nilai negatif sejumlah -5,836. Artinya jika variabel independen terdapat hubungan yang saling bertolak belakang pada variabel dependen. Sehingga apabila variabel independen bertambah sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada menurunnya variabel dependen sesuai dengan jumlah koefisien regresinya. Selain itu pada uji t, variabel ROA memiliki tingkat signifikan 0,241 yang menjelaskan jika variabel ROA tidak berpengaruh pada variabel harga saham. Jadi berdasarkan analisis regresi linear berganda dan uji t dihasilkan jika variabel ROA punya pengaruh tidak signifikan positif pada variabel harga saham, perolehan tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 1 (**H1 ditolak**). Hasil tersebut menunjukkan *signal* yang dikirimkan dari hasil analisis rasio ROA ke pasar atau investor tidak menjadi salah satu alasan kuat untuk investor tertarik berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Perolehan dari penelitian diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan Elis Darnita (2014) menyatakan ROA tidak berpengaruh pada harga saham. Tetapi terdapat perbedaan hasil dari penelitian Kurniawati, *et.al.*, (2021) dijelaskan bahwasanya ROA memiliki pengaruh pada harga saham.

Hasil koefisien regresi variabel *Return on Equity* terdapat nilai positif yakni 6,414. Nilai positif tersebut menyatakan jika variabel independen berhubungan searah dengan variabel dependen. Sehingga apabila variabel *independent* bertambah sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada meningkatnya variabel dependen sesuai dengan jumlah koefisien regresinya. Selain itu pada uji t, variabel ROE memiliki tingkat signifikan sejumlah 0,016 yang menjelaskan bahwasanya variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Jadi berdasarkan analisis regresi linear berganda serta uji t didapatkan hasil jika variabel ROE memiliki pengaruh signifikan positif pada variabel harga saham, yang mana hasilnya sebanding dengan hipotesis 2 (**H2 diterima**). Hasil tersebut menunjukkan meningkatnya nilai ROE menjadi faktor keputusan investor guna membeli saham sehingga banyak investor yang nantinya melakukan pembelian saham. Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan Sondakh, *et.al* (2015) yang menunjukkan bahwasanya ROE mempunyai pengaruh positif pada harga saham.

Hasil koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* menghasilkan nilai positif 3,690. Hal itu menggambarkan kalau variabel independen berhubungan searah pada variabel dependen. Sehingga apabila variabel *independent* bertambah sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada meningkatnya variabel dependen sesuai dengan jumlah koefisien regresinya. Selain itu pada uji t, variabel NPM memiliki tingkat signifikan sejumlah 0,124 yang menjelaskan jika variabel NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel harga saham. Jadi berdasarkan analisis regresi linear berganda juga uji t didapatkan simpulan jika variabel NPM memiliki pengaruh tidak signifikan positif dalam variabel harga saham, perolehan itu tidak memiliki kesesuaian dengan



hipotesis 3 (**H3 ditolak**). Hasil tersebut tidak menunjukkan *signal* positif yang dikirimkan dari hasil analisis rasio NPM ke pasar atau investor tidak menjadi salah satu alasan kuat untuk investor tertarik berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian serupa oleh Rahmi *et al.*, (2021) yang menjabarkan jika NPM berpengaruh tak signifikan kepada harga saham.

Hasil koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* bernilai negatif yakni -1,655. Nilai negatif tersebut menjelaskan bahwasanya variabel independen terdapat hubungan yang bertolak belakang pada variabel dependen. Sehingga apabila variabel *independent* bertambah sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada berkurangnya variabel dependen sesuai dengan jumlah koefisien regresinya. Selain itu pada uji t, variabel DER memiliki tingkat signifikan senilai 0,002 dapat dijelaskan jika variabel DER terdapat pengaruh signifikan pada variabel harga saham. Jadi berdasar pada analisis regresi linear berganda juga uji t diperoleh hasil jika variabel DER berpengaruh yang signifikan negatif pada variabel harga saham, dimana hasil tersebut sudah sesuai dengan hipotesis 4 (**H4 diterima**). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pemerosotan DER dapat memicu adanya peningkatan harga saham, sedangkan naiknya DER akan menjadi penyebab terdapatnya penurunan harga saham. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Amrah dan Elwisam (2018) serta Alifatussalimah dan Atsari (2020) yang juga menemukan jika DER ada pengaruh negatif juga signifikan pada harga saham.

Perolehan koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (QR) mempunyai nilai negatif sebesar -059. Nilai negatif tersebut menggambarkan jika variabel independen berhubungan tidak selaras terhadap variabel dependen. Nantinya apabila variabel *independent* bertambah sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada menurunnya variabel dependen sesuai dengan jumlah koefisien regresinya. Selain itu pada uji t, variabel CR memiliki tingkat signifikan senilai 0,608 yang menggambarkan jika variabel QR terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Jadi berdasarkan analisis regresi linear berganda serta uji t diperoleh maka variabel QR berpengaruh tidak signifikan pada variabel harga saham, perolehan tersebut tidak selaras dengan hipotesis 5 (**H5 ditolak**). *Quick ratio* dengan nilai rendah mengindikasikan jika perusahaan belum cukup kuat guna mencukupi komitmen jangka pendeknya, dampak negatif akibat timbulnya dari hal itu ada pada daya tarik investor guna membeli saham perusahaan itu juga menyebabkan penurunan harga saham. *Quick ratio* rendah itu ada dikarenakan aset likuid yang dimiliki perusahaan cenderung lebih kecil dari kewajiban lancar hingga perusahaan tidak sanggup melunasi kewajiban jangka pendek. Hasil ini tidak memiliki kesesuaian dengan konsep jika QR dapat mengirimkan *signal* positif terhadap investor untuk meningkatkan minat dari investor ketika membeli saham perusahaan yang nantinya mengalami pertumbuhan nilai dari harga saham. Perolehan penelitian selaras dengan penelitian Husein, (2021) menjabarkan jika *quick ratio* punya pengaruh secara negatif signifikan pada harga saham pada perusahaan Indeks IDX-30.

Berdasarkan hasil tabel 5 juga menunjukkan koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang berfungsi sebagai pengukur kecakapan variabel independen untuk menjabarkan variabel dependen. Pada tabel tersebut nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sejumlah 0,512 atau 51,2% artinya variabel ROE, ROA, NPM, QR dan DER berkemampuan menjelaskan variabel harga saham sebesar 51,2%. Sementara sisa 0,488 atau 48,8% dipaparkan pada variabel yang tak dipakai selama penelitian.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt to Equity Ratio*) juga QR (*Quick Ratio*) pada harga saham perusahaan bidang pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2017-2021, berikut penjelasan pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham:

ROA (*Return on Asset*) menunjukkan efektivitas perusahaan guna memanfaatkan aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Pengaruh ROA pada harga saham perusahaan pertambangan dapat menjadi indikator penting untuk keperluan menilai kinerja perusahaan dan daya tariknya di mata investor. Jika sebuah perusahaan pertambangan memiliki ROA yang kuat dan menunjukkan bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dari aset mereka, hal ini dapat menaikkan kepercayaan investor dalam prospek perusahaan itu. Akibatnya, pemodal

mungkin lebih condong membeli saham perusahaan itu, yang nantinya bisa mendorong kenaikan harga saham.

ROE (*Return on Equity*) menunjukkan efektivitas perusahaan dengan cara pemanfaatan modal yang dipunyai perusahaan untuk mendapatkan pengembalian berupa laba bersih. Pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan pertambangan dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan daya tariknya di mata investor. Jika ROE suatu perusahaan pertambangan lebih tinggi daripada rata-rata industri yang sejenis, ini bisa dianggap sebagai sinyal positif dan dapat mendukung peningkatan harga sahamnya. ROE yang kuat dapat membuat saham perusahaan pertambangan terlihat lebih menarik dari sudut pandang fundamental, yang bisa menaikkan permintaan terhadap saham itu serta berpotensi meningkatkan harga saham. Oleh karenanya, investasi harus selalu didasarkan pada analisis yang lebih komprehensif.

NPM (*Net Profit Margin*) menggambarkan terkait produktifitas perusahaan dengan membandingkan laba sesuai bunga dan pajak terhadap hasil dari penjualan. NPM ini juga bisa menjadi indikator kinerja keuangan yang penting. Ketika NPM perusahaan pertambangan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa memperoleh keuntungan bersih yang lebih tinggi dari setiap pendapatan yang dihasilkan. Hal itu bisa dianggap sebagai tanda positif oleh investor, dan bisa menaikkan harga saham perusahaan.

Variabel DER (*Debt Equity Ratio*) menunjukkan besaran dari kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dengan cara memanfaatkan modal pribadi. Penting untuk diingat bahwa DER yang tinggi tidak selalu merugikan. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperluas operasinya dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dalam kondisi tertentu. Namun, harus ada keseimbangan yang baik antara penggunaan utang dan ekuitas untuk mengelola risiko. Keputusan investasi harus selalu didasarkan pada analisis menyeluruh tentang kondisi perusahaan, industri, dan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan pertambangan.

Variabel QR (*Quick Ratio*) menunjukkan kesanggupan perusahaan guna melunasi kewajiban dengan lancar memakai aset perusahaan yang paling likuid. Tingginya *Quick Ratio* bisa memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang cukup guna mengatasi tanggung jawab jangka pendek, bahkan dalam situasi keuangan yang sulit. Hal tersebut dapat mendatangkan sentimen positif diantara investor serta memotivasi minat terhadap saham perusahaan, yang dapat memengaruhi harga sahamnya itu sendiri.

Harga saham dari perusahaan pertambangan sangat bergantung oleh berbagai hal, termasuk faktor internal juga eksternal yang kompleks. Berikut adalah sejumlah faktor utama yang mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan:

1. Harga Komoditas: Harga seperti minyak, emas, logam, dan batu bara adalah faktor yang paling signifikan dalam perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan bergantung pada harga komoditas untuk menghasilkan pendapatan, dan fluktuasi harga komoditas secara langsung memengaruhi pendapatan dan laba mereka.
2. Permintaan Global: Permintaan global untuk komoditas tertentu, terutama dari berbagai negara adidaya seperti Amerika Serikat dan China, memiliki dampak besar pada harga saham perusahaan pertambangan. Peningkatan permintaan dapat mendorong harga komoditas naik, sehingga harga saham ikut meningkat.
3. Regulasi Pemerintah: Peraturan pemerintah, terutama yang terkait dengan lingkungan, perizinan, dan pajak, dapat mempengaruhi biaya operasional dan kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Perubahan regulasi dapat memiliki dampak signifikan pada harga saham.
4. Geopolitik: Faktor-faktor geopolitik, seperti perang, sengketa perbatasan, dan ketidakstabilan politik di negara-negara yang menjadi basis operasi perusahaan pertambangan, dapat memiliki dampak besar pada harga saham.
5. Kejadian Alam: Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau gangguan cuaca lainnya dapat mengganggu operasi pertambangan dan memengaruhi pasokan komoditas, yang dapat memengaruhi harga saham.
6. Teknologi dan Inovasi: Perusahaan yang mengadopsi teknologi dan praktik pertambangan yang lebih efisien dapat memiliki keunggulan kompetitif yang memengaruhi harga saham mereka.

7. Sentimen Pasar: Sentimen pasar dan ekspektasi investor juga memainkan peran penting dalam harga saham perusahaan pertambangan. Berita baik atau buruk tentang industri pertambangan secara keseluruhan atau tentang perusahaan tertentu dapat mempengaruhi persepsi investor.

Investasi dalam perusahaan pertambangan seringkali melibatkan tingkat risiko yang tinggi karena fluktuasi harga komoditas yang signifikan dan dampak faktor luar yang tidak bisa diprediksi sepenuhnya. Oleh karenanya, para investor harus melakukan analisis menyeluruh dan mempertimbangkan semua faktor ini sebelum membuat keputusan investasi dalam perusahaan pertambangan. Dengan menggunakan diversifikasi portofolio juga bisa menjadi strategi yang bijak guna meminimalisir risiko yang dapat terjadi.

Kemudian dalam periode penelitian ini yaitu tahun 2019-2021 juga terjadi kasus yang sangat besar dan dirasakan oleh seluruh dunia yaitu pandemi Covid-19, yang menyebabkan penurunan permintaan global untuk berbagai komoditas, termasuk minyak, logam, dan batu bara. Pembatasan perjalanan, penutupan bisnis, dan penurunan aktivitas ekonomi secara global mengakibatkan penurunan permintaan komoditas ini. Penurunan permintaan mengakibatkan penurunan harga komoditas, yang secara langsung memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan pertambangan.

Hal lain yang disebabkan Covid-19 juga yaitu mengganggu rantai pasokan global, termasuk rantai pasokan pertambangan. Penutupan sementara tambang, pelabuhan, dan fasilitas logistik lainnya dapat menghambat produksi dan pengiriman komoditas. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan dan harga saham mereka.

Pengenalan harga saham perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2021 merupakan langkah awal untuk mengetahui situasi pasar serta komponen yang punya pengaruh kepada harga saham perusahaan pertambangan. Analisis komprehensif terhadap faktor-faktor ini bisa menolong investor, analis, dan *stakeholder* guna membuat putusan dalam berinvestasi yang cermat. Saran dari penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan perlu memonitor secara ketat rasio ROA mereka dan memastikan bahwa mereka seimbang. Peningkatan ROA harus menjadi fokus perusahaan pertambangan, dengan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan guna menarik investor serta berpengaruh pada kenaikan harga saham. Kemudian sektor pertambangan juga harus memperhatikan ROE nya, karena akan mencerminkan efisiensi penggunaan modal ekuitas oleh perusahaan. Ketika ROE bernilai tinggi, ini berarti perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi hasil ekuitas yang dimiliki, yang dapat menambah ketertarikan investor pada saham perusahaan itu. Kemudian perusahaan pertambangan juga, harus memperhatikan rasio NPM nya, menunjukkan bahwa perusahaan mendapat keuntungan yang bersih lebih besar dari setiap hasil pendapatan. Hal tersebut bisa menjadi simbol yang bagus untuk para investor yang nantinya dapat menjunjung harga saham perusahaan. Perusahaan pertambangan perlu berhati-hati dalam mengelola rasio DER nya, dengan meminimalkan tingkat hutang dibandingkan ekuitas dapat mengurangi risiko keuangan dan berdampak positif pada harga saham. Dan yang terakhir perusahaan pertambangan harus menjaga agar rasio QR itu tetap tinggi, agar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin sangat mudah dalam membayar tanggung jawab jangka pendeknya. Hal tersebut dapat memengaruhi persepsi pemodal terhadap perusahaan dan mempengaruhi naiknya harga saham.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengemukakan bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh ROA, ROE, NPM, DER, dan QR terhadap harga saham yang ada dalam perusahaan bidang pertambangan yang tercantum dalam BEI tahun 2017-2021. Berdasar dari hasil uji statistik dan analisis yang telah dilakukan variabel ROE berpengaruh signifikan positif pada harga saham. Sementara variabel DER terdapat pengaruh signifikan negatif pada harga saham, yang mana kedua variabel tersebut sudah sesuai dengan hipotesis yang telah disusun peneliti. Adapun tiga variabel lain yakni ROA, NPM juga QR berpengaruh tak signifikan pada harga saham. Berdasarkan hal tersebut para investor dapat menggunakan variabel ROE dan DER sebagai *signal*



positif untuk dapat memperkirakan kenaikan harga saham perusahaan.

Saran kepada penelitian lanjutan untuk memperhitungkan perluasan sampel serta rentang waktu penelitian agar mendapat perolehan hasil yang lebih representatif. Penelitian-penelitian lanjutan bisa menggunakan variabel lainnya dari rasio keuangan yang diasumsikan berpengaruh terhadap kinerja harga saham. Selanjutnya penelitian lainnya juga dapat berfokus pada jenis sektor perusahaan seperti pertanian, manufaktur, *food and beverages*, farmasi dan lain-lain.

## REFERENSI

- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, DAN EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Amrah, R.Y. dan Elwisam. 2018. Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*. 14(1): 46-62.
- Aslamiyah, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management: Concise*. Cengage Learning.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Daniarto Raharjo, D. M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2552>
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Dwinurcahyo, R., & Mahfudz, M. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 210-224.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanie UP dan Saifi M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 95-102
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162-175.
- Hidayat, M. S., & Thamrin, H. (2019). Determinant of ROE, CR, EPS, DER, PBV on Share Price on Mining Sector Companies Registered in IDX in 2014-2017. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(6), 171–177.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. The effect Of Financial Ratios On Stock Prices With EPS As A Moderating Variable. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 228–238.
- Octavia, D., & Nugraha, N. M. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar



- Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 01–09. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3928952>
- Putra,A.R.,&Robiyanto,R.(2019).The effect of commodity price change sand USD/IDR exchange rate on Indonesian mining companies' stock return. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 103-115. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i1.2084>
- Suryono, B., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh DPR, EPS dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(6). 1-17
- Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Owner*, 5(2), 380–395. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.481>
- Setiawan, A., & Sumantri, M. B. A. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period. *Technium*, 1(3), 132–138.
- Siregar, Syofian. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Penerbit Kencana: Jakarta.
- Sondakh, Frendy, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar. (2015). “Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 di BEI Periode 2010-2014”. *Jurnal EMBA*. 3. (2). 749-756. 2303-1174.
- Supriono, S. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 9(1), 58-67.
- Susanti, N., Widajatun, V. W., Aji, M. B., & Nugraha, N. M. (2020). Implications of Intellectual Capital Financial Performance and Corporate Values (Studies on Goods and Consumption Sector 2013-2017 period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 6588– 6599. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270623>